



Pelatihan Melukis Batik Gutta Tamarind Sebagai Elemen Estetika Pada Tas Kain

Cama Juli Rianingrum*, Sangayu K.Laksemi N., Atridia Wilastrina,
Elda Franzia J., Susy Irma A., Retno Damayanti

Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Trisakti

*Email: cama.yuli@trisakti.ac.id

Received: 23 February 2022; Revised: 12 March 2023; Accepted: 17 April 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.2.1049-1056.2023>

Abstrak

Membatik yang sudah dikenal oleh masyarakat luas adalah dengan menggunakan media lilin panas dan canting, pada sekitar tahun 2013 ditemukan media lain untuk membatik, yaitu media lilin dingin atau gutta tamarind. Media ini fungsinya sama dengan lilin panas yaitu sebagai perintang warna. Berbahan dasar alam dan ramah lingkungan. Gutta tamarind berbahan dasar dari biji asam dan campuran mentega. Proses membatik lilin dingin melalui proses yang lebih sederhana dan waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan membatik lilin panas. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Kabupaten Majalengka ini bertujuan untuk memperkenalkan proses membatik dengan media lilin dingin ini. Para peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK di lingkungan Kabupaten Majalengka dan beberapa remaja putri SMA. Inovasi baru yang ditawarkan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan terkait pengembangan materi membatik dengan media baru untuk memperkaya khasanah teknik pembatikan di Indonesia. PkM berlangsung di area perkantoran Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka dengan metode pendampingan secara langsung. Pendampingan dilakukan oleh para instruktur yang terdiri dari dosen-dosen Fakultas Seni Rupa dan Desain dan mahasiswa Magister Desain Universitas Trisakti. Diharapkan dengan adanya kegiatan Pk Mini dapat menambah wawasan baru bagi para ibu dan remaja mengenai media dan proses membatik sederhana namun dengan hasil yang bagus.

Kata kunci: batik gutta tamarind, elemen estetika, tas kain, Kabupaten Majalengka

Abstract

Batik that is well known by the public is using hot wax and canting media. Around 2013 another media for batik was discovered, namely cold wax media or gutta tamarind. The function of gutta tamarind is the same as hot wax, namely as a color barrier. Made from nature and environmentally friendly. The process of making cold wax batik is simpler and takes less time than making hot wax batik. This Community Service Activity (PkM) in Majalengka Regency aims to introduce the process of making batik using this cold wax medium. The participants consisted of PKK members in the Majalengka Regency environment and several high school girls. The new innovations offered are expected to meet the needs related to the development of batik materials with new media to enrich the repertoire of batik techniques in Indonesia. PkM takes place in the office area of Leuwimunding District, Majalengka Regency with the direct assistance method. Assistance was carried out by instructors consisting of lecturers from the Faculty of Fine Arts and Design and Trisakti University Masters of Design students. It is hoped that the PkM activities can add new insights especially for womens and teenagers regarding the media and process of simple batik but with good results.

Keywords : Gutta tamarind batik, aesthetic element, cloth bag, Majalengka District



PENDAHULUAN

Batik adalah salah satu warisan budaya Jawa secara khusus, dan Indonesia secara umum. Selayaknya kita sebagai bagian dari masyarakat Indonesia ikut serta melestarikannya. Salah satu usaha dalam pelestarian batik adalah dengan memperkenalkan secara langsung kepada masyarakat umum tentang proses membatik. Membatik yang sudah dikenal oleh masyarakat luas adalah dengan menggunakan media lilin panas dan canting, dengan melalui proses yang cukup panjang. Material utama dalam batik lilin dingin adalah material gutta tamarind dan pewarna dispers (Hendrawati dkk., 2013) dan Motif batik dengan kreasi baru ini dapat memupuk rasa cinta generasi muda terhadap batik. Pelatihan PkM melukis batik merupakan salah satu upaya untuk mendorong kreativitas peserta untuk menciptakan karya wastra batik dengan sederhana dan mudah dikerjakan, sehingga menyenangkan (Mahardika dkk., 2020; Primayanti & Lestari, 2019; Rianingrum & Pandanwangi, 2021). Permasalahan utama adalah belum dikenal secara luas proses membatik dengan media gutta tamarind. Disamping itu sebagian besar peserta tidak memiliki ketrampilan melukis dan belum pernah membatik, diperlukan usaha untuk memberikan pengetahuan ketrampilan membatik secara sederhana dengan hasil yang maksimal.

Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Trisakti yang diwakili oleh Program Studi Magister Desain, melaksanakan kegiatan PkM berupa pelatihan Lukis batik lilin dingin pada tas kain dengan peserta 30 orang perempuan yang terdiri dari ibu-ibu dan remaja SLTA. Pelatihan dilaksanakan secara langsung / onsite di kantor Kecamatan Leuwimunding kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Tim PkM sebagai instruktur atau pelatih adalah Dr. Cama Juli Rianingrum sebagai ketua dengan anggota dosen; Dr. Sangayu K. Laksemi, Dr. Elda FZ., Dra. Atridia W., MDs., Susy Irma A., MDs., Retno Damayanti, Mds., mahasiswa dari Prodi Magister Desain; yaitu Milenia Azis, Kristel K., Febriyani YS., Salsabila AM. Pelaksanaan PkM pelatihan membatik lilin dingin / gutta tamarind pada tas kain dilaksanakan dengan metode pendampingan secara langsung oleh para instruktur.

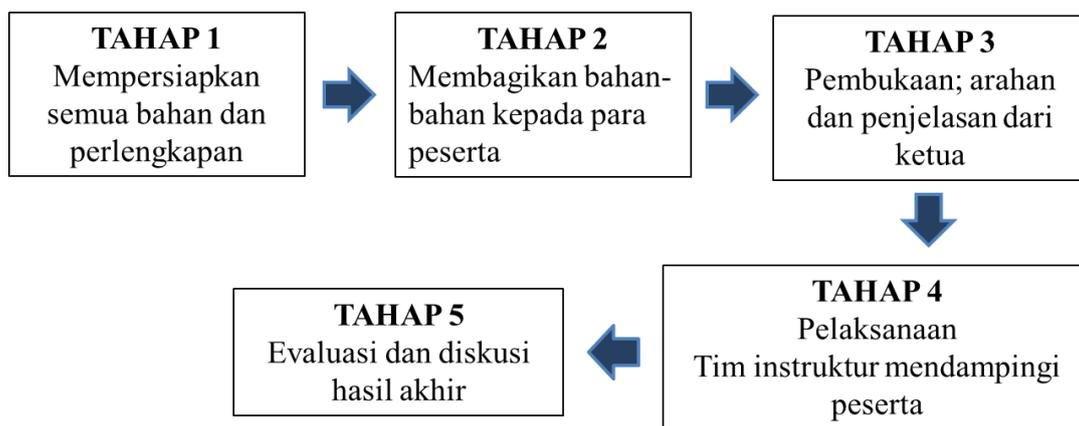
Masyarakat di Kabupaten Majalengka secara umum merupakan masyarakat yang terdampak secara ekonomi dan sosial. Dalam menyikapi keadaan tersebut, LPAI Majalengka sebagai organisasi non-profit fokus pada masalah anak dan keluarga. Salah satu usaha LPAI adalah melakukan berbagai upaya pemberdayaan perempuan khususnya kelompok ibu-ibu yang dapat mendukung kegiatan sampingan mereka sebagai ibu rumah tangga. Kabupaten Majalengka memiliki daerah wisata, yaitu Marerang, maka kegiatan PkM dengan memberikan pelatihan Lukis batik lilin dingin ini diharapkan dapat menjadi ketrampilan tambahan yang berpotensi untuk mendukung wisata di wilayahnya. Pelatihan akan dilakukan langsung di Kabupaten Majalengka, dengan peserta ibu-ibu dan remaja. Tujuan diadakannya pelatihan dalam PkM adalah :

- (1) Melestarikan dan mengembangkan seni budaya serta meningkatkan kecintaan dan kepedulian terhadap pengembangan batik;
- (2) Menggali ide kreativitas dan apresiasi masyarakat dalam wastra batik yang kreatif dengan material yang sederhana;
- (3) Menciptakan peluang usaha baru untuk mendukung ekonomi rumah tangga dan pariwisata di wilayah Majalengka.

METODE

Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah metode pendampingan langsung dan dengan pendekatan *cooperative learning*, yaitu ketua tim PkM memberikan arahan dan penjelasan terkait bahan dan perlengkapan yang diperlukan, proses pembuatannya sampai dengan hasil jadinya (Niken Apriyani, 2017). Para instruktur memberikan pendampingan berupa arahan langsung kepada para peserta di lokasi pelatihan. Tahap pelatihan dengan metode pendampingan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- Tahap 1: Tim instruktur mempersiapkan semua bahan dan perlengkapan di ruang pelatihan
- Tahap 2: bahan-bahan dibagikan kepada para peserta yang telah dibuat kelompok
- Tahap 3: ketua instruktur memberikan arahan terkait penjelasan tentang batik tamarind dan proses pembuatannya
- Tahap 4: pelaksanaan, para instruktur menyebar di tiap kelompok peserta untuk memberikan pendampingan dan arahan langsung
- Tahap 5: evaluasi dan diskusi hasil akhir dan foto peserta bersama karyanya



Gambar 1. Skema tahapan pelaksanaan pelatihan
(Sumber : dokumentasi tim, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Pelatihan dan Sosialisasi

Pelaksanaan PkM pada periode ini dimulai dengan koordinasi awal dengan mitra melalui pertemuan online dengan zoom dan surat menyurat. Kemudian ketua tim mengumpulkan data-data mitra, seperti jumlah peserta, sistem pelatihan, lokasi, dan waktu pelaksanaan, setelah itu para instruktur melakukan koordinasi teknik pelaksanaannya dan pembagian tugas. Tahap selanjutnya tim instruktur melakukan koordinasi dan sosialisasi dengan mitra untuk mendapat kesepakatan agar pelaksanaan berjalan baik dan lancar. Setelah terjadi kesepakatan semuanya maka dibuat poster acara. Kegiatan pelaksanaan terdiri dari :

1. Koordinasi : dilakukan dengan memanfaatkan teknologi konferensi Zoom untuk berkomunikasi dengan mitra dan kelompok masyarakat sasaran.
2. Pelatihan : dilakukan secara langsung kepada masyarakat sasaran dengan menggunakan



- perangkat bahan-bahan dan perlengkapan : kain, media lilin dingin, pewarna, air, dan hairdryer.
3. Pendampingan : dilakukan dengan memberikan arahan secara langsung kepada peserta oleh tim instruktur
 4. Publikasi



Gambar 2. Poster acara dan tim Instruktur yang terdiri dari dosen dan mahasiswa (Sumber : dokumentasi tim, 2023)

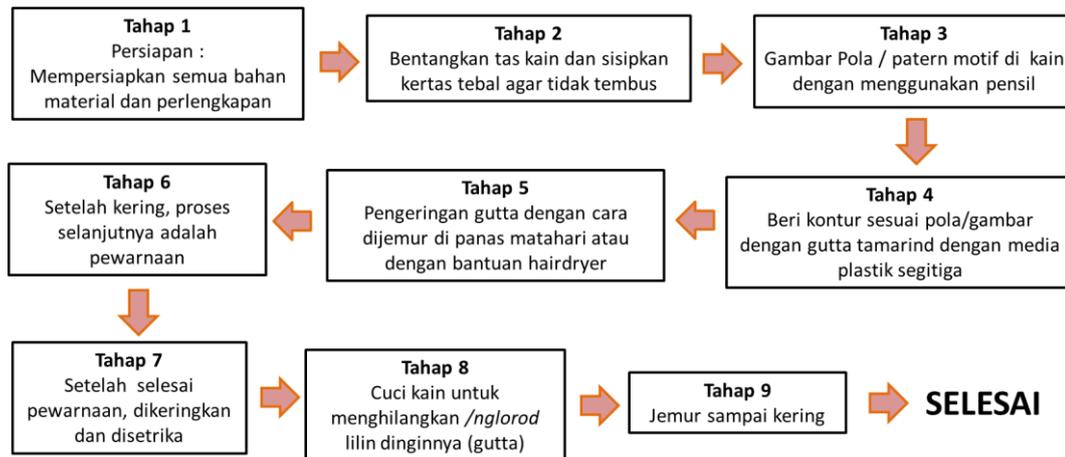
Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan berlangsung pada hari Rabu, 8 Maret 2023 di area perkantoran Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Tim instruktur dari FSRD Trisakti terdiri dari 5 orang dosen dan 2 orang mahasiswa Magister Desain. Peserta pelatihan berjumlah 30 orang terdiri dari ibu-ibu PKK, ibu-ibu penduduk setempat, dan siswi SLTA. Setelah para peserta dibagi kelompok dan mendapat bahan-bahan pelatihan, maka instruktur mulai memberikan arahan dan penjelasan terkait bahan-bahan, perlengkapan, dan proses membatik dengan lilin dingin.



Gambar 3. Penjelasan dari ketua tim dan suasana pelaksanaan pelatihan (Sumber : dokumentasi tim, 2023)

Pelaksanaan pelatihan proses membatik dengan lilin dingin menggunakan teknologi yang terbilang lebih sederhana, dibandingkan dengan proses batik dengan lilin panas. Tahapan proses membatik gutta tamarind pada media tas kain adalah sebagai berikut :



Gambar 4. Skema tahapan membuat gutta tamarind pada tas kain
(Sumber : dokumentasi tim, 2023)



Gambar 5. Proses memberi kontur dengan gutta tamarind
(Sumber : dokumentasi Tim, 2023)



Gambar 6. Proses pewarnaan
(Sumber : Dokumentasi tim instruktur, 2023)



Gambar 7. Proses penjemuran dan pengeringan
(Sumber : Dokumentasi tim instruktur, 2023)

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan PkM berlangsung dari jam 10.00 – 14.00 WIB. Para peserta terlihat antusias dan tekun mengikuti jalannya pelatihan dari awal sampai akhir. Para peserta mendapat ilmu bagaimana melukis batik dengan lebih sederhana dan relative cepat dengan hasil estetika yang bagus. dari mitra berharap akan ada program pelatihan lagi sebagai lanjutannya.

Luaran hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah Berita di koran online, HKI (Hak Kekayaan Intelektual) berupa hak cipta poster pelaksanaan kegiatan, poster infografis, dan publikasi di jurnal nasional. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini memiliki relevansi dengan mata kuliah Nirmana, Pengetahuan Bahan, Desain dan budaya, dan penelitian terapan sehingga dapat menambah referensi pada mata kuliah tersebut.



Gambar 8. Hasil karya batik gutta tamarind pada tas kain / *goodie bag*
(Sumber : Data tim instruktur, 2023)

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PkM berjalan lancar dan baik, tanggapan dari mitra dan para peserta sangat positive. Diharapkan akan ada pelatihan lanjutan dengan media kain yang lebih besar agar kreatifitas dan skill para peserta terus dapat diasah dan berkembang. Tujuan program pelatihan batik gutta tamarind ini antara lain :



- Memberikan motivasi kepada para peserta untuk terus membangun kreativitas melalui bekal pengetahuan dan ketrampilan di bidang seni dan desain.
- Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan wawasan dalam tehnik membatik yang baru.
- Mengajak untuk lebih mengenal dan mencintai budaya tradisi Indonesia, khususnya batik.

Semoga akan ada kerjasama dari pihak industri agar program pelatihan ini bisa semakin dikembangkan dan lebih bermanfaat secara nyata.



Gambar 9. Foto Bersama seluruh instruktur, mitra dan peserta dengan hasil karya batik gutta tamarind pada tas kain / *goodie bag*
(Sumber : Data tim instruktur, 2023)

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesa pandanwangi, Modul Pengenalan Batik untuk Wirausaha Baru di Purwakarta, 2019
- Ariesa Pndanwangi, Ida, Olga Catherina Pattiwaej, & Erwani Merry Sartika, Pendampingan Komunitas pembatik melalui pelatihan Alih Pengetahuan Membatik dengan material Berbasis kearifan Lokal, *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 68-79. <https://doi.org/10.29062.engagement.v3i1.5>
- Hendrawati, H., Syamsumarsih, D., & Nurhasni, N. (2013). Penggunaan Biji Asam Jawa (*Tamarindus indica* L.) dan Biji Kecipir (*Psophocarpus tetragonolobus* L.) Sebagai Koagulan Alami Dalam Perbaikan Kualitas Air Tanah. *Jurnal Kimia VALENSI*, 3(1), 22–33. <https://doi.org/10.15408/jkv.v3i1.326>
- Niken Apriani, Pengembangan Media pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Membatik Berbasis Kearifan Lokal (bubur Biji Tamarind sebagai pengganti malam/lilin ramah lingkungan) dalam buku *Pahlawan Perempuan Indonesia*, Bandung, Zentech, 2017



- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Rianingrum, C. J., & Pandanwangi, A. (2021). Escalation of Society's competitiveness: Escalation of Young Entrepreneurship Competence through Workshop of Processed Tamarind on top of Wastra. In A. Rahmat & R. Tiurma (Ed.), *Community Service in the Midst of the Covid-19* (1 ed., hal. 35–42). Novateur Publication, India. <https://novateurpublication.com/index.php/np/catalog/book/41>